

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik Grup Musik Wibawa Sakti masih mempertahankan karakteristik tradisionalnya ditengah Masyarakat yang sudah ketergantungan dengan modernisasi yang sangat pesat saat ini. Dengan kesenian Ondel-ondel lah Grup Wibawa Sakti mempertahankan dan mengenalkan keseniannya ke Masyarakat yang sudah mulai melupakan kesenian tradisi daerahnya dan Grup Wibawa sakti bisa memberikan edukasi kepada kalangan Masyarakat khususnya kalangan remaja yang mulai tidak peduli dengan kesenian tradisi, dengan tujuan edukasi lah anak-anak remaja bisa terhindar dari tindakan kejahatan.

Kondisi perkembangan kesenian Ondel-ondel sedikit tergambarkan melalui Grup Wibawa Sakti yang menjadi salah satu media perekonomian melalui kata-kata tentang honor yang disertai edukasi untuk para pelaku kesenian Ondel-ondel. Ini membuktikan bahwa fungsi Ondel-ondel tidak lagi sebatas ritual saja, namun juga telah memasuki wilayah Ekonomi. Sisi lain dari kemunculan kesenian Ondel-ondel yang dimiliki Grup Wibawa Sakti pun merujuk pada dampak kreatifitasnya dalam mengembangkan musiknya.

Berdasarkan dari apa yang dijelaskan oleh John Storey mengenai eksistensi hasil budaya sebuah masyarakat adalah hasil budaya yang telah melalui selektifitas terbaik, eksistensi akan tetap terjaga apabila dilakkukan suatu usaha yang menjadikan hasil budaya tersebut terbuka dan tetap berlaku. Ini lah

gambaran secara keseluruhan pada kegiatan kesenian Ondel-ondel yang dilakukan Grup Wibawa Sakti di desa Kebon Kopi Cikarang Utara. Sebagai pelaku kesenian Betawi Ondel-ondel, mereka mengikuti perkembangan zaman agar Ondel-ondel tetap dikenal dan tidak dilupakan, dengan begitu melalui kesenian Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti lah media untuk pengenalan terhadap masyarakat.

Formasi atau bentuk Grup Wibawa Sakti ketika menampilkan kesenian Ondel-ondel tidak begitu jauh berbeda dengan komunitas-komunitas lainnya, akan tetapi dengan masih menggunakan instrumen tradisional bisa dikatakan bahwa grup ini termasuk dalam kelompok kesenian Ondel-ondel yang mempertahankan tradisi dengan menghadirkan kekhasan Betawi seperti salah satunya saat mengamen keliling. Meskipun alat-alat musik mereka menggunakan instrumen tradisional, namun secara melodis dari lagu-lagunya yang dibawakan dapat didengarkan dengan baik. Adapun mereka tidak menggunakan instrumen yang asli, itu hanya merupakan efisiensi waktu dan tempat saja. Sedangkan disisi lain, para pelaku kesenian Ondel-ondel ini memang berkemampuan untuk memainkan instrumen Betawi dan tidak hanya sekedar memanfaatkan untuk tujuan ekonomi.

B. Saran

Kondisi perekonomian dan kebudayaan yang kini semakin berorientasi industri membuat grup kesenian seni tradisi semakin terhimpit, peran Pemerintah dan elemen Masyarakatlah yang harus ikut adil dalam mempertahankan serta menjaga kesenian tradisional tidak hanya kesenian tradisi Betawi saja tetapi semua kesenian-kesenian tradisi Indonesia. Maka dari itu, pembentuk sebuah

ekosistem yang baik dari sisi budaya, ekonomi sebagai cara untuk bisa menjaga kesenian tradisi khususnya Betawi agar bisa berkembang lebih baik lagi. Dan juga peran pemuda juga harus ikut adil dalam kesadaran akan hal kebudayaan khususnya Kesenian Betawi.

KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Jakarta: Masup.
- Erwantoro, Heru. 2014. *Etnis Betawi: Kajian Histori*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Faizah, Nur. 2018. "Mobilitas Sosial dan Identitas Etnis Betawi", *Journal of Geographical Studies*.
- Haryanto, 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Jones, Pip, 2003. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. (terjemahan) Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor.
- Juliet Corbin, Anselm Strauss. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kusnawan, Endra. 2019. *Sejarah Bekasi: Sejak Peradaban Buni Hingga Wayah Gini*. Bogor: Herya Media.
- Lissandhi, Ayu Nova. 2014. *Skripsi: Kesenian Ondel-ondel: Studi Dinamika dalam kelompok Etnis Betawi di Jakarta*.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*, Terj. Bramantyo Chicago: North-westrn University Press.
- Moleong, J.Lexy. 2018. *Metode Kualitatif Bandung Penelitian*: PT. Remaja Rosdakarya.
- M Junus, Melalatoa. 1995. *Betawi dalam Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*. Jilid A-K Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nettl, Bruno. 2010. *Nettles Elephant: On the History of Ethnomusicology*, urban dan Chicago America: University of Illinois Press.
- Oktaviela, Jibrilla. 2017. *Skripsi : Lagu Ondel-Ondel Dalam Kelompok Kesenian Renggong Manis Di Jakarta*.

- Paramita, Sinta. 2018. *Journal : Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel Pada Masyarakat Betawi Modern*. Bakti Masyarakat Indonesia.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1993. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Pusat Buku.
- Rice, Timothy. 2014. *Ethnomusicology: A Very Short Introduction*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Rondhi, Mohammad. 2014. *Journal: "Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia"*. Vol VII
- Saidi, Ridwan. 2002. *Ragam Budaya Betawi Vol 15*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.
- Storey, John. *Cultural Theory and Popular Culture: Fifth Edition*. New York: Roudledge.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali Press.
- Yanuar Aji, Adi. Makalah: Mengungkap sisi lain kota Bekasi.

SUMBER INTERNET

- [http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Sejarah Ondel-ondel Betawi](http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Sejarah_Ondel-ondel_Betawi) diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- <http://Ppsp.nawasis.info.co.id> diakses pada 06 november 02.07 wib.
- <http://nyihuyy.blogspot.com/2014/08/keanekaragaman-budaya> diakses pada 10 November 15.48 wib.
- <http://limabelassastra.blogspot.com/2016/04/sistem-bilateral-suku-betawi-by-jihan.html> diakses pada 20 Oktober 2019.
- www.jdih.setjen.kemendagri.go.id diakses pada 22 November 23.00 wib.
- http://id.m.wikipedia.org/wik/Bahasa_Betawi diakses pada 1 Januari 2020
- <http://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-seni.html> diakses pada 19 November 2019.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Palang_pintu.co.id diakses pada 10 November 2019.

<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/fungsi-pertunjukan>

http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Sejarah_Ondel_-_ondel_Betawi, diakses pada tanggal 20 November 2019. Jakartapedia, "Sejarah Ondel-ondel Betawi".

NARASUMBER

Jumadi, 55 tahun, Pendiri Grup Wibawa Sakti, Kampung Kebon Kopi, Kelurahan Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Bekasi, Jawa Barat.

Rangga, 23 tahun, Pengurus Latihan dan Anggota Grup Wibawa Sakti, Kampung Kebon Kopi, Kelurahan Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Bekasi, Jawa Barat.

GLOSARIUM

- ADRT* : Anggaran dasar atau anggaran rumah tangga.
- Barongan* : Merupakan Seni pertunjukan rakyat yang berupa tiruan binatang buas atau sebagainya yang digerak-gerakkan oleh orang yang berada di dalamnya.
- Batavia* : Merupakan nama kota Jakarta pada tahun 1619-1942 sebelum diubah menjadi Jakarta.
- Bagen* : Merupakan bahasa yang diambil dari bahasa Cirebonan yang diartikan kedalam bahasa Bekasi yang artinya “biarkan saja”.
- Bao* : Merupakan ungkapan garis keturunan dalam bagian silsilah keluarga dalam bahasa sunda.
- Canggahwareng* : Merupakan ungkapan garis keturunan dalam bagian silsilah keluarga dalam bahasa sunda.
- DKKB* : Dewan Kesenian Kabupaten Bekasi.
- Event* : Merupakan penyelenggaraan sebuah acara.
- Ge* : Merupakan bahasa yang diambil dari bahasa Cirebonan yang diartikan kedalam bahasa Bekasi sebagai kata akhir kalimat.
- Gua* : Merupakan bahasa khas Betawi yang artinya “saya”.
- Handphone* : Perangkat telekomunikasi elektronik yang dapat dibawa kemana-mana dengan cara digenggam di tangan.
- Intensitas* : Merupakan istilah yang banyak digunakan untuk merujuk pada penggunaan kekuatan.
- Janggawareng* : Merupakan ungkapan garis keturunan dalam bagian silsilah keluarga dalam bahasa sunda.
- Kaitsiwur* : Merupakan ungkapan garis keturunan dalam bagian silsilah keluarga dalam bahasa sunda.

- Mah* : Merupakan bahasa yang diambil dari bahasa sunda yang kemudian diartikan kedalam bahasa Bekasi sebagai ungkapan.
- melting pot* : Merupakan metafor untuk masyarakat heterogen yang semakin homogen. Elemen yang berbeda melebur menjadi satu sebagai suatu kesamaan budaya yang harmonis.
- Mengamen* : Merupakan aktivitas berkeliling dengan menyanyi, main musik, dan sebagainya untuk mencari uang.
- Mo Dikata Apa* : Merupakan bahasa khas Betawi yang diartikan sebagai ungkapan.
- Mp3* : Merupakan salah satu format berkas pengodean suara yang memiliki kompresi yang baik sehingga ukuran berkas menjadi lebih kecil.
- participant observer* : Merupakan jenis terstruktur strategi penelitian.
- Plastis* : Merupakan kemampuan benda yang tidak dapat mengendur.
- Regulasi* : Merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dengan aturan tertentu seperti di bidang sosial.
- request* : Permintaan atau permohonan.
- sound system* : Merupakan kesatuan perangkat audio yang mengeluarkan proses bunyi.
- Traffic light* : Merupakan lampu yang digunakan untuk mengatur kelancaran lalu lintas disuatu persimpangan jalan.
- udeg-udeg* : Merupakan ungkapan garis keturunan dalam bagian silsilah keluarga dalam bahasa sunda.